



Konsep Pendidikan Keluarga di Era Kontemporer Menurut Al-Qur'an Surat At-Tahrim Ayat 6 dan Hadits Nabi Muhammad SAW

Achmat Taufiq¹, Gita Fitri Ramadhani², Tulus Mustofa³, Nur Saida⁴, Muhammad Kardawi⁵

^{1,3,4}UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, ²UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,

⁵UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

E-mail: ahmadtaufiqnajib@gmail.com, gita946@gmail.com, tulus.musthofa@uin-suka.ac.id,
nur.saidah@uin-suka.ac.id, kardawimuhammad47@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-06-23 Revised: 2024-07-21 Published: 2024-08-06 Keywords: <i>Family Education; Contemporary Era; Qur'an Surat At-Tahrim Verse 6.</i>	This research discusses the concept of family education in the perspective of Al-Qur'an Surah At-Tahrim Verse 6 and Hadith of Prophet Muhammad SAW. The problem raised is that there are still Muslim families whose lives are not worthy of being called Islamic families. To answer this problem, this study reveals the meaning of education according to Islam, family education according to Islam, and the values of family education contained in Surah Al-Tahrim Verse 6. This study found that family education according to Islam involves guidance, direction, and training given by parents to their children so that they behave in accordance with Islamic teachings. The values of family education contained in Surah Al-Tahrim Verse 6 include paying attention to children's moral problems, protecting themselves and their families from hellfire, as well as fostering noble morals and showing children to useful and happy things. This study also found that family education in Islam involves educational methods carried out through advice, teaching, habituation, and exemplary from parents towards the implementation of daily religious teachings in the family environment continuously, consequently, and continuously. The type of research used is descriptive qualitative with library research and documentary methods. The results of this study are expected to contribute to the world of education.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-06-23 Direvisi: 2024-07-21 Dipublikasi: 2024-08-06 Kata kunci: <i>Pendidikan Keluarga; Era Kontemporer; Al-Qur'an Surat At-Tahrim Ayat 6.</i>	Penelitian ini membahas konsep pendidikan keluarga dalam perspektif Al-Qur'an Surat At-Tahrim Ayat 6 dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Masalah yang diangkat adalah masih adanya keluarga muslim yang hidupnya belum layak disebut keluarga yang islami. Untuk menjawab masalah ini, penelitian ini mengungkapkan makna pendidikan menurut Islam, pendidikan keluarga menurut Islam, dan nilai-nilai pendidikan keluarga yang terkandung dalam Surah Al-Tahrim Ayat 6. Penelitian ini menemukan bahwa pendidikan keluarga menurut Islam melibatkan bimbingan, arahan, dan latihan yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya agar mereka berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Nilai-nilai pendidikan keluarga yang terkandung dalam Surah Al-Tahrim Ayat 6 meliputi memperhatikan masalah akhlak anak, menjaga diri dan keluarga dari api neraka, serta menumbuhkan akhlak mulia dan menunjukkan anak kepada hal-hal yang bermanfaat dan membahagiakan. Penelitian ini juga menemukan bahwa pendidikan keluarga dalam Islam melibatkan metode pendidikan yang dilakukan melalui nasehat, pengajaran, pembiasaan, dan keteladanan dari orang tua terhadap pelaksanaan ajaran agama sehari-hari di lingkungan keluarga secara kontinu, konsekuen, dan berkesinambungan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode library research dan dokumenter. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan.

I. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lembaga awal serta utama yang sangat mempengaruhi dalam pertumbuhan kepribadian manusia sebab seorang dilahirkan dalam keluarganya. Keluarga selaku area pembuatan kepribadian awal serta utama wajib diperbarui. Keluarga membagikan pembelajaran serta tutorial semenjak kecil, berfungsi selaku peletak bawah pembelajaran. Oleh sebab itu, orang tua wajib mempunyai

pengetahuan yang lumayan buat menolong anaknya berkembang jadi orang yang baik.

Amirulloh Syarbini menjelaskan kalau banyak penemuan riset menampilkan kalau pembelajaran yang diberikan orang tua kepada anak dalam keluarga mempunyai ikatan dengan kepribadian anak di masa depan. Bagaimana model penanaman nilai orang tua terhadap anak hendak mempengaruhi kepribadian anak

tersebut, yang pada akhir kesimpulannya hendak membentuk identitas diri yang bersangkutan.

Keluarga memegang pengaruh berarti di dalam pembelajaran, utamanya pembelajaran dalam keluarga. Keluarga merupakan masyarakat kecil yang ialah bagian awal untuk Masyarakat yang besar, masyarakat besar tidak hendak memiliki eksistensi tanpa hadirnya keluarga. Keluarga merupakan sekolah awal untuk kanak-kanak, yang lewat celah-celahnya si anak meresap nilai-nilai keahlian, pengetahuan serta sikap yang terdapat di dalamnya. Pembelajaran keluarga dalam era kontemporer sudah jadi isu yang sangat relevan serta berarti dalam masyarakat modern. Dalam konteks Islam, pembelajaran keluarga mempunyai kedudukan yang sangat signifikan dalam membentuk generasi yang beriman serta berakhlak mulia. Pesan di dalam Al-Quran surat At-Tahrim Ayat 6 serta Hadits Nabi Muhammad SAW membagikan panduan yang jelas tentang bagaimana pembelajaran keluarga wajib dicoba.

Dalam Al-Qur'an, Surat At-Tahrim ayat 6, orang tua bertanggung jawab untuk mendidik dan membimbing anak-anak mereka agar mereka tidak terjerumus ke dalam api neraka seperti batu dan orang kafir. Selain itu, mereka harus memastikan bahwa keluarga selalu taat kepada Allah Swt, seperti malaikat yang selalu mengikuti perintah Allah SWT. Pendidikan keluarga kontemporer harus berbasis pada ajaran utama, yaitu Islam. Sambil memanfaatkan pemikiran Barat kontemporer, terutama dalam pendidikan, psikologi, dan filsafat. Oleh karena itu, teori pendidikannya modern dan menggunakan pendekatan multidisipliner. Pendidikan agama Islam selalu berusaha untuk meningkatkan semua aspek kehidupan manusia, termasuk spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah, dan linguistik, baik secara individu maupun kolektif. Tujuan pendidikan ini adalah untuk mencapai kesempurnaan dan kebaikan hidup manusia.

Menurut Hamka, pendidikan keluarga sangat penting sehingga Al-Qur'an memberikan perhatian khusus pada masalah ini dalam Surat At-Tahrim Ayat 6. Orang tua membantu anak memasuki kehidupan yang sukses sebagai orang dewasa yang aktif. Oleh karena itu, orang tua memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk mengontrol pola asuh dan dinamika pendidikan dalam keluarga mereka. Dalam Al-Qur'an Surah Al-Tahrim Ayat 6, nilai-nilai kependidikan menyatakan bahwa setiap orang tua yang beragama Islam memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak-anak mereka. Mereka harus

mengenalkan mereka akan pencipta alam ini (Allah), mengajarkan mereka untuk beribadah kepadanya, dan mengajarkan mereka bahwa mereka adalah bagian dari alam.

Oleh karena itu, penting untuk memahami dan menerapkan konsep keluarga yang seimbang dan harmonis berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Dalam jurnal ini, kita akan membahas lebih lanjut tentang konsep keluarga di era kontemporer menurut Al-Qur'an Surat At-Tahrim Ayat 6 dan Hadits Nabi Muhammad SAW, serta bagaimana menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif Deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah Library Research dengan pendekatan kualitatif berlandaskan teori Ogden-Richard untuk memperkuat kajian dengan tema tersebut. Library Research merupakan penelitian kepustakaan dengan meneliti sumber yang berupa buku, manuskrip, catatan, dan lain-lain. Fungsi penelitian kepustakaan ini dimaksudkan untuk menyiapkan kerangka penelitian (research design), memperoleh informasi penelitian sejenis, memperdalam kajian teoritis, mempertajam metodologi, dan memperoleh data penelitian. Adapun alasan menggunakan penelitian kepustakaan ini ada tiga. Pertama, karena persoalan penelitian tersebut hanya bisa dijawab lewat penelitian Pustaka dan sebaliknya tidak mungkin mengharap data dari riset lapangan. Kedua, studi Pustaka diperlukan sebagai salah satu tahap tersendiri, yaitu studi pendahuluan (prelimanry research) untuk memahami lebih dalam gejala baru yang tengah berkembang di lapangan atau dalam masyarakat. Ketiga, data pustaka tetap andal untuk menjawab persoalan penelitiannya, didalamnya terdapat informasi atau data empirik yang telah dikumpulkan orang lain. Sedangkan tujuannya adalah untuk membentuk landasan pengetahuan yang sedang dilakukan sehingga dapat mencerminkan pemahaman peneliti tentang teori.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Pendidikan Keluarga di Era Kontemporer

Dalam era kontemporer, pendidikan keluarga menjadi sangat penting karena lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk watak dan kepribadian anak. Berikut beberapa konsep pendidikan keluarga yang terkandung dalam

Al-Qur'an Surat At-Tahrim Ayat 6 dan Hadits Nabi Muhammad SAW:

1. Pendidikan Dalam Keluarga

Keluarga adalah sebagai institusi sosial dan pendidikan utama, dan perlu mendapatkan perhatian yang luas. Keluarga yang bermoral adalah dasar masyarakat yang bermoral. Di dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦
(التحریم/66: 6)

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S At-Tahrim: 6)

Sebagaimana disebutkan di atas, di samping memerintahkan agar manusia menjaga dirinya juga agar menjaga keluarganya. Ibnu Katsir menerangkan bahwa perkataan peliharalah dirimu dan keluargamu menurut Sufyan Ats-Sauri bermakna: *"didiklah mereka dan ajarlah mereka"*. Adapun cara memelihara atau mendidik keluarga, Al-Qurthubiy dalam tafsirnya menulis: dikatakan oleh Qusyairi bahwa Umar r.a berkata di Ketika turunnya ayat ini: Wahai Rasulullah, kami memelihara diri kami dan bagaimana dengan keluarga kami? Nabi SAW berkata: *Engkau larang mereka apa-apa yang Allah larang kepadamu dan engkau perintahkan mereka apa-apa yang Allah perintahkan kepadamu*.

Sebagaimana disebutkan diatas, disamping menyuruh agar manusia menjaga dirinya juga agar menjaga keluarganya. Ibnu Katsir menerangkan bahwa perkataan peliharalah dirimu dan keluargamu menurut Sufyan Ats-Sauri bermakna: *"didiklah mereka dan ajarlah mereka"*. Adapun cara memelihara atau mendidik keluarga, Al-Qurthubiy dalam tafsirnya menulis: dikatakan oleh Qusyairi bahwa Umar r.a berkata ketika turunnya ayat ini: Wahai Rasulullah, bagaimana kami menjaga diri kami sendiri dan keluarga

kami? Nabi Muhammad berkata, *"Engkau larang mereka apa yang Allah larang kepadamu, dan engkau perintahkan mereka apa yang Allah perintahkan kepadamu"*.

Menurut penafsiran diatas, menjaga keluarga berarti mendidiknya dengan pendidikan keagamaan agar setiap anggota keluarga taat kepada Allah, melakukan apa yang diperintahkanNya, dan meninggalkan apa yang dilarangNya. Pendidikan keagamaan adalah bentuk pendidikan keluarga yang dimaksudkan dari ayat tersebut. Implikasi pendidikan keluarga yang dikehendaki dari ayat tersebut adalah pendidikan keagamaan. Rasulullah yang mendapatkan tugas yaitu menyempurnakan akhlak, telah melakukan Pendidikan dalam dakwahnya baik dengan perkataan maupun perbuatan berdasarkan wahyu yang telah diterimanya. Sasaran pendidikan yang pertama kali dalam dakwahnya ditujukan kepada isterinya, lalu kepada anggota keluarga ataupun kerabatnya. Firman Allah SWT:

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ ٢١٤ (الشعراء/26: 214)

Artinya: *Berilah peringatan kepada keluargamu yang terdekat.* (Asy-Syu'ara'/26:214)

Dan firmanNya yang lain:

وَإِنِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقٌّ ٢٦ (الاسراء/17: 26)

Artinya: *Berikanlah kepada kerabat dekat haknya....*(Al-Isra'/17:26)

Dan di dalam firmanNya yang lain:

فَإِنِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقٌّ ٣٨..... (الروم/30: 38)

Artinya: *Oleh karena itu, beri kerabat dekat haknya.....*(Ar-Rum/30:38)

Sebagaimana penjelasan ayat-ayat diatas, bahwa yang termasuk hak anggota keluarga adalah hak pemeliharaan baik fisik berupa materi maupun non fisik berupa Pendidikan. Mendidik keluarga berarti memberikan hak-hak tersebut secara menyeluruh meliputi material dan spiritual, fisik maupun psikis. Dengan demikian sentral pendidikan adalah keluarga dan menjadi tanggung jawab anggota keluarga secara keseluruhan tidak terbatas hanya orang tua. Sesuai dengan porsi dalam status dan kedudukannya

masing-masing bertanggung jawab atas perbuatannya.

2. Peranan Orang Tua

Dengan demikian sentral pendidikan adalah keluarga dan menjadi tanggung jawab anggota keluarga secara keseluruhan tidak terbatas hanya orang tua. Sesuai dengan porsi dalam status dan kedudukannya masing-masing bertanggung jawab atas perbuatannya.

حدثنا آدم حدثنا ابن أبي ذئب عن الوهري عن أبي سلمة بن عبد الرحمن عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال النبي صلى الله عليه وسلم كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه كمثل البهيمة تنتج البهيمة هل ترى فيها جدهاء

Artinya: *Telah menceritakan pada kami adam telah menceritakan pada kami Ibnu Abi Dzi;b dari al-Wahri dari Abi Salamah b. Abdul Rahman dari Abu Hurairah ra berkata: Bersabda Nabi Saw setiap bayi yang dilahir dalam keadaan suci maka orang tuanyalah yang memengaruhinya menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi sebagaimana ia tumbuh dan berkembang sampai jadi kakek-kakek.*(HR. Bukhari)

Hadis tersebut diatas menerangkan betapa pentingnya peranan orang tua dalam mengembangkan potensi-potensi yang sudah dibawa oleh anak sejak lahir. Orang tua lah yang akan mewarnai dan menentukan kepribadian anak di masa depan. Potensi-potensi yang dibawa anak itu hanya akan dapat berkembang dengan baik melalui pendidikan yang diberikan oleh orang tua sejak usia dini (sejak lahir), yaitu dalam bentuk pendidikan agama. Orang tua harus tahu cara mengajarkan seorang anak nilai-nilai pendidikan yang baik. Karena orang tua adalah tempat pertama seorang anak belajar. Seorang anak dapat memperoleh nilai-nilai pendidikan itu melalui proses pengajaran (nasehat) dan contoh orang tua. Hal itu sangat berdampak pada kesehatan mental anak.

Dalam proses perkembangan dan pertumbuhannya, anak akan cenderung meniru kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh kedua orang tuanya. Maka dari itu keteladanan yang baik orang tua harus selalu ditampilkan sebagai pelajaran kepada anak. Keteladanan adalah bagian dari prose

pendidikan anak, yang dapat mengarahkan anak pada perilaku dan yang baik.

Ada beberapa kewajiban keluarga dalam mengajarkan akhlak yang baik kepada anak-anaknya, yaitu: *pertama*, memberi contoh dalam berakhlak mulia. Orang tua yang tidak mampu menguasai diri tidak akan bisa meyakinkan anak-anaknya untuk mengikuti akhlak yang diajarkannya. Oleh karena itu, orang tua harus terlebih dahulu belajar dan menerapkan akhlak yang baik pada dirinya sendiri sebelum memberi contoh kepada anak-anak. *Kedua*, memberikan kesempatan kepada anak untuk mempraktikkan akhlak mulia. Dalam situasi apapun, anak-anak cenderung meniru orang tua mereka. *Ketiga*, memberikan tanggung jawab yang sesuai dengan perkembangan anak. Orang tua harus memberikan pemahaman terlebih dahulu, kemudian memberikan kepercayaan kepada anak. Keempat, mengawasi dan mengarahkan anak agar selektif dalam bergaul. Orang tua harus selalu memberikan perhatian, mengawasi, dan mengarahkan anak-anak kapan dan di mana pun, serta menjaga mereka dari teman-teman yang memiliki pengaruh buruk atau tidak berperilaku baik.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Keluarga

Nilai-nilai pendidikan keluarga yang terkandung dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6 dan Hadits Nabi Muhammad SAW antara lain:

a) Pendidikan Akidah

Yang pertama adalah pendidikan akidah, pendidikan akidah merupakan tanggung jawab pertama yang harus diberikan orang tua kepada anaknya. Ilmu aqidah merupakan ilmu yang mengulas keimanan manusia kepada Allah SWT. Ilmu keimanan disebut dengan ilmu tauhid. Kata tauhid berasal dari kata "wahhada, yuwahhidu, tauhiddan" yang berarti memberi kesan atau percaya kepada Allah SWT. Dalam pengantarnya, pertama kali orang tua melaksanakan syahadat kepada anak adalah dengan menanamkan 6 rukun iman pada dirinya. Tanggung jawab orang tua dalam pendidikan atau pembelajaran akidah mencakup hal-hal yang menjadi landasan pendidikan Islam itu sendiri, yaitu melaksanakan enam rukun iman, antara lain; beriman kepada

Allah, beriman kepada malaikat, beriman kepada kitab Allah, beriman kepada rasul-Nya, beriman kepada hari akhir, dan beriman kepada qadha dan qadhar. Menumbuhkan keimanan dan mengenal-anak pada Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebagai pencipta, pemelihara, pemberi rezeki, dan Organisasi Kesehatan Dunia berhak untuk disembah dan sebagai tempat meminta pertolongan dapat dicapai dengan berbagai renungan tentang sifat-sifat Allah.

Dengan demikian diharapkan anak sanggup memahami Allah lewat penanaman akidah tersebut. Dalam pengertian Al-Lubab terpaut tanggung jawab orang tua dalam pembelajaran akidah merupakan meyakini ajaran-ajaran serta seluruh perihal yang diperintahkan Allah Swt dengan meneladani ajaran Nabi Muhammad Saw selaku utusan Allah SWT.

b) Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak memegang peranan penting bagi orang tua dalam membesarkan anak. Anak-anak yang dibesarkan dengan iman dan ketaatan kepada Allah SWT sejak dini akan berpotensi menerima dan mengikuti nilai-nilai akhlak dan perilaku mulia yang tertanam dalam diri mereka. Benteng agama yang kuat dalam diri mereka akan menjadi landasan berperilaku baik. Dalam menanamkan akhlak mulia, orang tua perlu menggunakan berbagai cara, seperti memberi perintah, melarang perbuatan salah, dan memberikan pujian atas perilaku yang baik. Dengan tahapan perkembangan moral yang tepat, anak dengan sendirinya akan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Ghazali membagi pendidikan akhlak menjadi dua sistem, yaitu formal dan non formal. Pendidikan formal umumnya berlangsung di sekolah sebagai lembaga resmi, sedangkan pendidikan non formal dapat dilakukan di lingkungan keluarga. Al-Ghazali menekankan bahwa pendidikan akhlak anak dimulai dengan menanamkan pemahaman tentang baik dan buruk dengan berbagai metode penyampaian yang tepat. Menurut Attiyah Al-Abrasi, peran orang tua dalam pendidikan akhlak meliputi; *Pertama*,

mengajarkan manusia untuk bisa bersosialisasi tanpa merasa tersakiti atau menyakiti orang lain. *Kedua*, mendidik anak agar mampu membedakan perilaku baik dan buruk serta perilaku terpuji dan tercela. *Ketiga*, Membentuk manusia yang berakhlak baik, berkemauan kuat, tutur dan perbuatannya santun, berakhlak mulia, berakhlak mulia, arif, santun dan beradab, ikhlas, jujur dan suci.

Menurut tafsir Ayat 6 Surat At-Tahrim dalam Al-Lubab menerangkan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab untuk membimbing akhlak anak-anak mereka, termasuk dengan mematuhi perintah antar anggota keluarga, terutama suami dan istri. Saling menghormati dan menutupi aib keluarga juga merupakan bagian penting dari pendidikan akhlak. Nabi Muhammad SAW telah menunjukkan contoh teladan dalam hal ini. Orang tua tidak harus selalu membeberkan seluruh kesalahan anggota keluarga jika mereka telah menyadari dan menyesali perbuatannya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pada jurnal ini telah dipelajari konsep pendidikan keluarga pada masa kontemporer menurut Al-Quran Surat At-Tahrim Ayat 6 dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan keluarga sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Nilai-nilai pendidikan keluarga yang terkandung dalam Al-Quran Surat At-Tahrim Ayat 6 dan Hadits Nabi Muhammad SAW meliputi keimanan dan akhlak. Dengan demikian, pendidikan keluarga pada masa kekinian harus dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran Surat At-Tahrim Ayat 6 dan Hadits Nabi Muhammad SAW.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Konsep Pendidikan Keluarga di Era Kontemporer Menurut Al-Qur'an Surat At-Tahrim Ayat 6 dan Hadits Nabi Muhammad SAW.

DAFTAR RUJUKAN

- 'Abdul, Ghani. *Keluarga Muslim Dan Berbagai Masalahnya*. Bandung: Pustaka, 1987.
- Al-Qurthubiy. *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*, n.d.
- Ariyati, Tatik, and Djohni Dimyati. "Pentingnya Peran Keluarga Untuk Penguatan Karakter Dalam Membentuk Akhlak Baik Pada Anak Usia Dini." In *Seminar Nasional Dan Call for Paper "Membangun Sinergitas Keluarga Dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas*, 152-58, 2018.
- Ayyubi, Ibnu Imam Al, Dindin Sofyan Abdullah, Dewi Syifa Nurfajriyah, Sabrina Yasmin, and Ai Faridatul Hayati. "PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ISLAM BERDASARKAN QS AT-TAHRIM AYAT 6." *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 1 (2024): 71-83.
- Bukhari, Imam. "Kitab Shahih Bukhari," 182, n.d.
- Bullah, Habieb, and Mauhibur Rokhman. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Perspektif Al Qur'an Dan Hadis." *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 2, no. 1 (2020): 73-92.
- Burhanudin, T R. "Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Al-Quran Surat Al-Tahrim/66 Ayat 6." *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 12, no. 2 (2017).
- Ilyas, Muhammad. "Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur'an." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2018): 1-21.
- Katsir, Ibnu. *Al-Tafsir Al-Qur'an Al-Azim*. Damsyiq: Dar Mishr li al-Tiba'ah, n.d.
- Miharso, Mantep. *Pendidikan Keluarga Qur'ani*. 1st ed. Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Susanti, Leni Ninik. "PENDIDIKAN KELUARGA MENURUT HAMKA DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN KONTEMPORER (TELAAH TAFSIR AL-AZHAR)." UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2018.
- Syarbini, Amirulloh. "Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga: Studi Tentang Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Perspektif Islam." (No Title), 2016.
- Yohana, Neni. "Konsepsi Pendidikan Dalam Keluarga Menurut Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Dan Hasan Langgulung." *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 1, no. 2 (2017): 126-45.
- Yusnita, Erni Yusnita, and Era Octafiona. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Keluarga." *El-Izdiwaj: Indonesian Journal of Civil and Islamic Family Law* 2, no. 1 (2021): 16-27.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.